

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru mempunyai peranan yang sangat penting, ini disebabkan karena faktor gurulah yang dapat menciptakan suasana belajar mengajar di kelas serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh – sungguh. Sebagai penanggung jawab dalam mengajar di kelas, maka seyogyanya guru mempunyai kemampuan mengatur kelas atau mengelola kelas. Karena guru adalah manajer, tugas guru dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Hal ini dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹

Oleh karena itu proses pendidikan berlangsung antara guru atau pendidik dan siswa atau peserta didik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Dengan demikian guru atau pendidik harus menempatkan dirinya sebagai pengaruh dan Pembina pengembangan bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai, maka sasaran tugas sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada mencerdaskan otak (intelegensi) saja, melainkan juga harus berusaha membentuk seluruh pribadi anak menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia.²

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, metode, media dan penataan

¹J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja, Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm.82.

²Yusuf Muchtar, et.al, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag. RI, Jakarta, 1992, hlm.21.

lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.³

Oleh sebab itu, proses pembelajaran dalam pendidikan formal merupakan suatu hal mutlak, yang membutuhkan keterlibatan peran aktif guru dan siswa. Guru bertindak wajar sesuai dengan profesinya dan siswa belajar sesuai dengan self conciusness (kesadaran diri) yang biasanya lahir karena motivasi dari gurunya. Antara guru dan siswa harus senantiasa merefleksikan interaksi edukatif dalam pembelajaran. Interaksi ini merupakan hubungan aktif dua arah yang bermakna dan kreatif yang berproses dalam pendidikan.⁴

Pemilihan metode pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multi arah antarsiswa, guru dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional effect*) ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar. Tidak jarang ditemukan bahwa pembelajaran disekolah terkesan ibarat seorang yang menuangkan air dari teko ke gelas. Air ditempatkan begitu saja hingga digelas, bahkan ada yang sudah tumpah tetap diisi, lalu air itu diminum. Dalam kasus yang lain ada teko yang airnya ditumpah ternyata saluran air dicerek ada sumbatan sehingga air sulit keluar, kalau tetap keluar akibat sumbatan itu, maka airnya mengalir ke arah lain bukan ke gelas karena ada tekanan yang mendorong lewat saluran yang tersumbat tadi yang mengakibatkan air malah keluar dari mulut gelas. Ilustrasi ini memberikan gambaran terjadinya proses pembelajaran kita.⁵

³Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm 108

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 11.

⁵Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm 75

Proses pembelajaran pada Pelajaran Agama Islam (PAI) yaitu al-qur`an hadits, akidah akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan islam di MA NU Ma`arif Kudus telah mengarah pada kurikulum 2013. Namun dalam penerapannya masih dalam penyesuaian. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan guru pada saat mengajar yang hanya menggunakan buku pegangan dan mengandalkan metode ceramah, Akibatnya keaktifan, partisipasi, dan kreatifitas belajar siswa sangatlah rendah.

Rendahnya keaktifan dan kreatifitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MA NU Ma`arif Kudus merupakan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang sangat perlu dipecahkan. Pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran dapat di lakukan dengan beberapa cara. Misalkan dari aspek guru, menerapkan pembelajaran yang aktif dan kreatif, karena pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk merangsang peserta didik memunculkan kreativitas baik dalam konteks kreatif berpikir maupun dalam konteks kreatifif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berpikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional. Berpikir kreatif selalu berawal dari berpikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik.⁶

Karena rendahnya keaktifan dan Kreativitas belajar siswa kelas XI MA NU Ma`arif Kudus khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak , maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) denga judul: Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Point Counter Point (Debat Pendapat) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Ma` Arif Kudus.

Penerapan Metode pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI MANU Ma`arif khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

⁶ Khairuddin, Mahfud Junaidi dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasi di Madrasah*, Nuansa aksara, Sleman Jojakarta, 2007, hlm.209.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang salah dan pemahaman yang berbeda pada judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang sekaligus sebagai batasan penelitian. Adapun batasan-batasan yang perlu dijelaskan adalah :

1. Metode pembelajaran aktif *Point Counter Point*

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.⁷Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.⁸*Point counter point* artinya saling beradu pendapat sesuai dengan perspektif.⁹

Jadi metode pembelajaran aktif *point counter point* adalah sebuah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk beradu argument dalam mendiskusikan sebuah masalah yang dilihat dari sudut pandang.

2. Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menyiapkan suatu yang baru sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.¹⁰Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan terkait pengalaman dan latihan.¹¹Dan siswa berarti pelajar.¹²Siswa yang dimaksud adalah siswa di MA NU Ma`arif Kudus. Dengan demikian kreativitas belajar siswa merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

⁷Munzier Suparta, Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Amisco, Jakarta, 2003, hlm. 19.

⁸ Hisyam Zaini, et. Al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. xiv

⁹Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, AR-RUZZ, Jogjakarta,2005, hlm. 98.

¹⁰Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineke Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 6.

¹¹Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1998, hlm. 39.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hlm. 955.

mengajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

3. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Kata Aqidah Akhlak terdiri dari dua kata yaitu Aqidah Akhlak. Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada - ya'qidu - aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.¹³ Disebutdemikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Aqidah islam kedudukanya sangat fundamental karena menjadi asas sekaligus menjadi gantungan segala sesuatu dalam Islam.

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab. Akhlak bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara etimologi antara lain berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga dengan sikap yang melahirkan perbuatan mungkin baik dan mungkin buruk.¹⁴

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan bimbingan kepada siswa untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih banyak mempelajari tentang berakhlak yang baik, baik itu kesesama manusia atau kesesama makhluk serta kepada Allah SWT.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan penelitian yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

¹³H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274.

¹⁴Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm 3

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode pembelajaran aktif *Point Counter Point* (debat pendapat) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA NU Ma'arif Kudus?
2. Bagaimana efektifitas metode pembelajaran aktif *Point Counter Point* (debat pendapat) terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA NU Ma'arif Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI dalam menerapkan Metode pembelajaran aktif *Point Counter Point*(debat pendapat) di MANU Ma'arif Kudus.
2. Untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran aktif *Point Counter Point* (debat pendapat) terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA NU Ma'arif Kudus tahun pelajaran 2016/2017 .

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA dapat dilakukan dengan Metode pembelajaran aktif *Point Counter Point*.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis yang juga sebagai pendidik.

- 1) Dengan pelaksanaan penelitian kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas
 - 2) Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat.
 - 3) Peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima suatu materi ajar.
- b. Bagi Pendidik
- 1) Sebagai masukan bagi Pendidik MA (Madrasah Aliyah) dalam mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan metode pembelajaran aktif *Point Counter point*.
 - 2) Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para Pendidik, khususnya Pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk memaksimalkan fungsi metode pembelajaran aktif *Point Counterpoint* agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan argumentasi peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui metode pembelajaran *Point Counter point*.
 - 2) Sebagai acuan kepada pihak lain untuk melakukan kegiatan yang sejenis.
- d. Bagi peserta didik
- 1) Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan ketekunan dalam belajar.
 - 2) Diharapkan peserta didik dapat memperhatikan keseluruhan proses pengajaran di dalam kelas maupun di lingkungan, sehingga penerapan Metode pembelajaran aktif Point Counter Point (debat

pendapat) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat berjalan dengan lancar dan baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.¹⁵

2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti sebagai guru dan merencanakan kegiatan berikut :

- a) Menyusun angket untuk pembelajaran dan menyusun rencana program pembelajaran
- b) Mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran dan wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas
- c) Melaksanakan rencana program pembelajaran yang telah dibuat
- d) Melaporkan hasil penelitian

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Ma`arif Kudus yang beralamatkan Jl. Jepara Km.5 Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

4. Data dan sumber

Data dalam penelitian ini adalah kemampuan berfikir siswa yang diperoleh dengan mengamati munculnya pertanyaan dan jawaban yang muncul selama debat pendapat berlangsung. Sedangkan sumber data

¹⁵Ani Widayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. Vi No. 1 – Tahun 2008, hlm. 89.

penelitian adalah siswa kelas XI MA NU Ma`arif Kudus tahun pelajaran 2016/2017 Sebagai obyek penelitian, dan mata pelajaran yang menjadi objek adalah Aqidah Akhlak.

5. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir siswa yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan oleh 3 orang observer.

b) Test

Test dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Test tersebut berbentuk *multiple choice* agar banyak materi tercakup

6. Catatan lapangan.

Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini

7. Analisis data

a) Kemampuan Berfikir

Kualitas pertanyaan dan jawaban siswa dianalisis dengan rubric. Kemudian untuk mengetahui peningkatan skor kemampuan berfikir, pertanyaan dan jawaban yang telah dinilai dengan rubric pada siklus I dibandingkan dengan pertanyaan dan jawaban yang telah dinilai dengan rubric pada siklus II.

Menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

(Musaddat, 2013:224)¹⁶

b) Hasil Belajar

Hasil belajar pada aspek kognitif dari hasil test dianalisis dengan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Caranya adalah dengan menggunakan rumus Ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu :

$$P = \frac{\sum \text{ Siswa yang tuntas}}{\sum \text{ Siswa}} \times 100$$

Keterangan: P = Ketuntasan belajar klasikal

(Aqib dkk., 2010:41)

Sesuai dengan petunjuk teknik penilaian di atas, kelas dapat dinyatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan klasikal mencapai ketuntasan.

Adapun untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa berpedoman pada tabel kriteria berikut.¹⁷

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
90 – 100	Sangat tinggi
80 -89	Tinggi
70 -79	Sedang
60 69	Rendah
50 -59	Sangat rendah

8. Tahap-tahap penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan adalah metode pembelajaran *point counter point*. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus . Setiap siklus terdiri dari

¹⁶ Nur Hafni., Khairun Nisa, dan Siti Istiningsih, *Penerapan Metode Point Counter Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Ii Inklusi Sdn 23 Mataram Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Skripsi, Universitas Mataram 2016, hlm.3.

¹⁷*Ibid*, hlm.3.

perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi, refleksi.

Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

- a) Penyusunan RPP dengan metode pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
- b) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
- d) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.
- e) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar mata pelajaran dengan metode pembelajaran *point counter point*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah disesuaikan dengan scenario pembelajaran.
- b) Kegiatan penutup
Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis atau lisan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

4) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II

Siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan,
Terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Kajian Teori,
Terdiri dari : Deskripsi Puataka, Hasil Penelitian terdahulu, Kerangka Berfikir.
- BAB III** : Data Penelitian
Terdiri dari : Gambaran Umum MA NU Ma`arif Kudus, dan data hasil penelitian.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Analisis data
Terdiri dari : hasil penelitian dan analisis data.
- BAB V** : Penutup,
Terdiri dari : Kesimpulan dan saran.